

## PENGELOLAAN SAMPAH PASAR KURAITAJI KECAMATAN PARIAMAN SELATAN KOTA PARIAMAN

**Hendra Arifin**

Mahasiswa Program Studi Ilmu Lingkungan  
Program Pasca Srajana Universitas Negeri Padang  
hendrarifin38@yahoo.com

### Abstrak

*Masalah sampah tidak akan terlepas dari masalah perilaku dan pola hidup. Peningkatan aktivitas di pasar sangat mempengaruhi kuantitas tumpukan sampah di lingkungan pasar. Penelitian ini berawal dari temuan pengelolaan sampah yang buruk di Pasar Kurai Taji. Pengelolaan sampah yang tidak sesuai dengan standar sebagaimana menurut Menurut Cunningham (2004) tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebelum akhirnya dimusnahkan atau dihancurkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana bentuk pengelolaan dan strategi yang tepat digunakan dalam pengelolaan sampah di Pasar Kurai Taji. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengelolaan Sampah di Pasar Kurai Taji Kota Pariaman sebagai berikut; Pengelolaan sampah di Pasar Kurai Taji dengan konsep Reduce, Resue, dan Recycle (3R) belum diterapkan oleh pengelola pasar, Para pedagang secara keseluruhan serta masyarakat disekitar pasar belum ada melakukan pengurangan timbulan sampah, dan pemanfaatan sampah pasar kembali, Tidak ada perilaku peduli lingkungan oleh pedagang di Pasar Kurai Taji.*

*Keywords: Sampah, Pengelolaan, Reduce, Resue, Recycle, Pasar*

### Latar Belakang Masalah

Pasar berdasarkan Petunjuk Perencanaan Kawasan Perumahan adalah sebagai pusat perbelanjaan kawasan yang fungsi utamanya sebagai pusat perbelanjaan lingkungan yang menjual kebutuhan sehari-hari termasuk sayur, daging, ikan, buah-buahan, beras, tepung-tepungan, bahan pakaian, barang kelontong, alat sekolah, peralatan rumah tangga lainnya (Departemen PU, Petunjuk Perencanaan Kawasan Perumahan, 1987). Kota Pariaman menjalankan roda ekonomi pada sektor perdagangan, kemudian disusul oleh sektor jasa, dimana pada kota ini terdapat lima buah pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan suatu wadah atau tempat dimana seseorang melakukan transaksi jual beli berupa barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama sekali bahan pangan dan keperluan rumah tangga primer lainnya. Pasar tradisional yang ada di Kota Pariaman yaitu Pasar Balai Nareh, Pasar Padusunan, Pasar Jati, Pasar Pariaman dan Pasar Balai Kurai Taji.

Pengelolaan pasar tradisional seperti Pasar Kurai Taji harus diperhatikan. Tidak hanya pengelolaan perkembangannya yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan tetapi juga pengelolaan kebersihan lingkungan agar distribusi barang di pasar tetap berjalan lancar. Sebagaimana Menurut Ihsan dalam Efrida (2012), pasar merupakan sarana distribusi, berfungsi memperlancar proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen.

Pasar Kurai Taji tergolong kepada pasar tradisional. Pasar Kurai Taji memiliki luas 1 hektar dengan jumlah pedagang 200 orang. Pasar Kurai Taji selama ini terkesan kumuh, kotor, dan semrawut merupakan stigma buruk yang dimilikinya. Stigma yang melekat pada pasar tradisional secara umum dilatarbelakangi oleh perilaku dari pedagang pasar,

pengunjung atau pembeli dan pengelola pasar. Pasar Kurai Taji dibangun oleh pihak pemerintah dan swadaya masyarakat. Saat ini Pasar Kurai Taji menjadi penyumbang sampah yang cukup besar di Kota Pariaman dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Alex (2012:4) “sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud diolah kembali, sampah merupakan bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.” Sampah pasar memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan sampah perumahan. Komposisi sampah pasar lebih dominan sampah organik. Sampah-sampah plastik di pasar jumlahnya lebih sedikit jumlahnya daripada sampah dari perumahan.

Masalah sampah tidak akan terlepas dari masalah perilaku dan pola hidup. Peningkatan aktivitas di pasar sangat mempengaruhi kuantitas tumpukan sampah di lingkungan pasar. Pengelolaan sampah dapat dilaksanakan secara efisien dan terarah apabila hubungan fungsional antara elemen persampahan dapat diidentifikasi dan dimengerti dengan jelas. Agar sistem pengelolaan sampah dapat berlangsung efisien maka setiap elemen baik individu-individu maupun secara bersama harus optimal mempertimbangkan berbagai keterbatasan seperti biaya, teknologi, pendidikan dan perilaku masyarakat.

Saat ini masyarakat di Kota Pariaman khususnya masyarakat yang berdomisili disekitar Pasar Kurai Taji masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tak berguna, tidak memberi nilai sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan *end-of-pipe* yaitu sampah diangkut dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah.

Pengelolaan sampah di Pasar Kurai Taji belum begitu baik. Seperti ketersediaan truk pengangkut sampah hanya satu unit. Idealnya sampah sebelum ditumpuk di tempat sampah dipisahkan dulu sesuai jenisnya. Agar mempermudah persiapan sebelum proses pengolahan. Namun faktanya semua pedagang pasar membuang semua jenis sampah ke dalam truk sampah yang tersedia hanya satu unit. Terlebih lagi penduduk di sekitar Pasar Kurai Taji juga membuang sampah rumah tangga ke truk penampungan di Pasar Kurai Taji beserta pedagang rumah makan juga membuang limbah dapurnya ke penampungan sampah Pasar Kurai Taji. Bau yang ditimbulkan oleh tumpukan sampah sangat mencemari udara disekitar area pasar.

Permasalahan ini sangat membutuhkan penanganan ekstradasi serius oleh pengelola lingkungan pasar. Sampah pasar saja belum dapat sepenuhnya ditangani oleh pengelola pasar, ditambah lagi dengan penambahan sampah dari masyarakat sekitar. Agar pengelolaan sampah mengalami perubahan menuju lebih baik, idealnya pengelola pasar harus melakukan edukasi dan pembinaan terhadap para pedagang dan masyarakat tentang kewajiban membersihkan area dagang masing-masing demi meminimalisir lingkungan yang kumuh. Namun faktanya hal itu tidak pernah dilakukan pengelola pasar. Wajar saja bila para pedagang tidak begitu perhatian mengenai sampah yang ada disekitarnya. Pedagang hanya menyerahkan perihal sampah kepada petugas kebersihan yang berjumlah lima orang.

### **Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan sampah yang tepat di Pasar Kurai Taji Kota Pariaman.
2. Mencari strategi yang tepat untuk menangani masalah sampah di Pasar Kurai Taji Kota Pariaman.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Sampah**

Menurut Gunawan (2007) “sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufktur atau materi berkelebihan atau Ditolak atau buangan”. Dalam Undang-Undang Nomor 18 tentang Pengelolaan Sampah dinyatakan definisi sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Menurut Slamet (2002) adalah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Sementara dalam Naskah Akademis Rancangan Undang-Undang Persampahan disebutkan sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan berwujud padat ataupun semi padat berupa zat organik atau an organik bersifat padat terurai maupun tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

“Sampah atau limbah padat diantaranya adalah benda-benda yang berbentuk plastik, aluminium, besi, kaleng, bitl/beling/kaca, dll, sedangkan limbah cair adalah rembesan cairan hasil pembusukan sampah biasa disebut lindir dan dapat mencemari air tanah dan sungai” (Artiningsih, 2008). Kemudian menurut Alex (2012:4) “sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud diolah kembali, sampah merupakan bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis”.

### **Pasar**

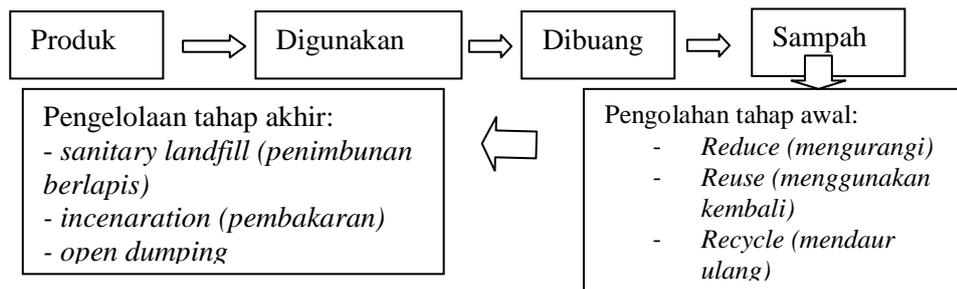
Pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, untuk belanja, dan kemasam untuk membelanjakannya (Basu dalam Kholis, dkk 1995:20). Sedangkan pendapat yang sama mengatakan bahwa pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelajakan (Stanton, 2000:51).

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, dalam hal mana organisasi pasar yang ada masih sangat sederhana, tingkat efisiensi dan spesialisasi yang rendah, lingkungan fisik yang kotor dan pola bangunan yang sempit (Agustiari, dalam Fitri, 1999). Pasar tradisional dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah.

### **Pengelolaan sampah**

Neolaka (2008) berpendapat bahwa pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Sedangkan menurut Alex (2012) pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang atau pembuangan dari material sampah. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas: (a) pengurangan sampah; dan (b) penanganan sampah. Di mana pengurangan sampah yang dimaksud meliputi kegiatan: (a) pembatasan timbulan sampah; (b) daur ulang sampah; dan/atau (c) pemanfaatan kembali sampah.

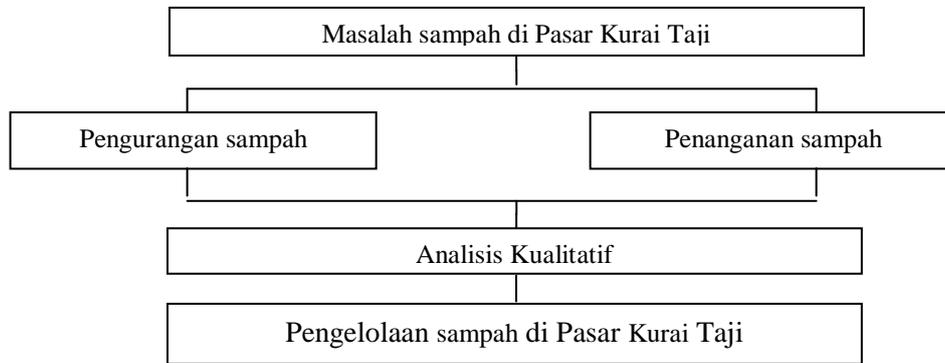
Menurut Cunningham (2004) tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebelum akhirnya dimusnahkan atau dihancurkan. Berikut digambarkan siklus pengelolaan sampah:



Gambar 2.1 Siklus Pengelolaan Sampah  
(Sumber: Cunningham, 2004)

**Kerangka Konseptual**

Permasalahan yang terkait dengan fenomena di atas terjadi di Pasar Kurai Taji Kota Pariaman. Peneliti merasa penting mengevaluasi proses pengelolaan sampah melalui penelitian Pengelolaan Sampah di Pasar Kurai Taji. Berikut ini dapat digambarkan kerangka konseptual pada Gambar 2.2 ;



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Pengelolaan Sampah di Pasar Kurai Taji

**Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pedagang pasar, masyarakat, pengelola pasar, dan pemerintah daerah. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dengan berbagai teknik di atas, selanjutnya dilakukan analisis data. Moleong (2011:16) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

**Hasil Penelitian**

**Analisis Reduce**

Sampah merupakan limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah perlu dikelola dengan maksimal karena telah diatur dalam Undang-Undang Pengelolaan sampah. upaya pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan upaya pengurangan (*reduce*) terlebih dahulu. Maksudnya disini adalah segala sesuatu upaya mengurangi penyebab timbulnya sampah.

Berdasarkan input dari pedagang, masyarakat dan pengelola pasar yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha untuk mengurangi jumlah sampah di Pasar Kurai Taji belum dilakukan di setiap lapisan yang menumpuk sampah di Pasar. Seperti pedagang dan masyarakat sekitar, begitu juga dengan pengelola Pasar, belum ada program yang diterapkan agar sampah di Pasar Kurai Taji berkurang jumlahnya.

#### **Analisis Reuse**

Prinsip *reuse* dilakukan dengan cara sebisa mungkin memilah barang-barang yang bisa dipakai kembali, dan juga menghindari pemakaian barang-barang yang hanya sekali pakai. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah. Hasil wawancara dengan WR mengenai pemanfaatan kembali sampah adalah “sampah basah diolah menjadi pupuk organik dan sampah kering dijadikan kerajinan”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil masyarakat telah memanfaatkan sampah basah untuk pupuk kompos, dan sampah kering dilakukan pembakaran dan hanya sebagian kecil pedagang yang melakukan hal tersebut. Pengelola pasar hanya menumpuk sampah basah dan kering pada satu kontainer dan diangkut ke tempat pembuangan sampah. Sampah dibiarkan tertimbun begitu saja tanpa diolah kembali.

#### **Analisis Recycle**

Sampah saat ini masih terus menjadi masalah karena rendahnya kesadaran pedagang, masyarakat dan pengelola pasar di Balai Kurai Taji untuk mengolah dan mendaur ulang sampah (*recycle*). Pendaauran ulang merupakan proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan pembuatan barang baru.

Penjelasan dari semua perwakilan masyarakat memberikan keterangan yang tidak jauh berbeda dengan keterangan yang diberi pedagang dan pengelola pasar. Dapat disimpulkan Sampah yang telah terkumpul dikontainer diangkut ke pembuangan dan ditimbun begitu saja tanpa dilakukan sesuatu seperti diproses kembali menjadi barang berguna seperti pupuk kompos dan kerajinan tangan.

#### **Pembahasan**

Pengelolaan sampah seiring dengan perkembangan kota telah menjadi agenda permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh perkotaan tidak terkecuali di Kota Pariaman. Permasalahan pengelolaan sampah tidak akan pernah dapat diselesaikan jika hanya bertumpu pada pemerintah saja tanpa ada keterlibatan dari masyarakat sebagai sumber penghasil sampah itu sendiri.

Pada UU RI No. 18 Tahun 2008, dikatakan bahwa permasalahan sampah mencakup banyak aspek, oleh karena itu pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi dengan inovasi-inovasi baru yang lebih memadai ditinjau dari segala aspek, baik itu aspek sosial, ekonomi, maupun aspek teknis dari hulu sampai ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat, artinya penanganan sampah perlu dilakukan sejak dari sumbernya. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R ini bertujuan untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan, memberikan manfaat kepada masyarakat, serta dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah. Konsep 3R ini sebenarnya sangat sederhana dan mudah dilaksanakan, tetapi sulit untuk diimplementasikan karena keberhasilan konsep 3R sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dengan mengubah perilakunya yang pada umumnya dipengaruhi

oleh karakter sosial budaya dan karakter sosial ekonomi yang mewarnai kehidupan masyarakat.

### ***Reduce***

Pembatasan timbulan sampah atau pengurangan sampah (*reduce*) diartikan sebagai kegiatan mengurangi pemakaian atau pola perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan didapatkan bahwa usaha untuk mengurangi jumlah sampah di Pasar Kuraitaji belum dilakukan oleh setiap lapisan individu yang membuang sampah di pasar seperti pedagang dan masyarakat sekitar. Begitujuga dengan pengelola pasar, belum ada program yang diterapkan agar sampah di Pasar Kurai Taji berkurang jumlahnya.

Sumber-sumber sampah berdasarkan hasil pengamatan tidak hanya pedagang, masyarakat sekitar, dan pengunjung. Tetapi juga pedagang musiman kaki lima yang berjualan ketika hari senin pada puncak keramaian pasar atau disebut dengan “balai”. Akibatnya sampah tidak akan pernah berkurang, malah sebaliknya akan terjadi penumpukan sampah yang lebih banyak lagi di kontainer. Jika pasar sedang balai pada hari senin, tumpukan sampah melebihi satu kontainer yang terkumpul.

Permasalahan di atas dapat dicarikan solusi mulai dari setiap petugas, baik itu dari pihak pengelola pasar maupun dari pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Pariaman, harus sama-sama berkoordinasi dalam hal pengelolaan sampah, sehingga permasalahan sampah yang muncul segera teratasi. Belum adanya upaya pengurangan sampah dapat diatasi dengan melibatkan setiap elemen masyarakat, pedagang, maupun pengelola. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yarianto 2005:1) “Keterlibatan semua elemen dalam pengelolaan sampah adalah salah satu faktor kunci untuk menanggulangi sampah.” Masyarakat dan pedagang dihimbau, dikumpulkan disebuah forum. Kemudian diberikan pengarahan agar kesadaran masyarakat, khususnya para pedagang untuk senantiasa menjaga kebersihan pasar, termasuk membuang sampah pada wadah yang telah disediakan. Untuk Pengelola pasar sebaiknya, menyediakan tempat pembuangan/wadah sampah yang memenuhi kriteria kesehatan yang telah ditetapkan serta membuat slogan-slogan disetiap sudut pasar yang berisikan himbuan menjaga kebersihan lingkungan pasar.

### ***Reuse***

Pemanfaatan kembali sampah (*reuse*) menurut Penjelasan Pasal 11 Ayat (1) huruf c Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga adalah upaya untuk mengguna ulang sampah sesuai dengan fungsi yang sama atau fungsi yang berbeda dan/atau mengguna ulang bagian dari sampah yang masih bermanfaat tanpa melalui suatu proses pengolahan terlebih dahulu. Kegiatan menggunakan kembali (*reuse*) adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai, misalnya menggunakan sampu tangan dibandingkan tisu, menggunakan botol mineral bekas untuk pot bunga atau menggunakan botol bekas untuk wadah minyak goreng. Contoh lain yang bisa dilakukan adalah pemakaian kembali baju seperti baju-baju bekas ke anak yatim. Tapi yang paling dekat adalah memberikan baju yang kekecilan pada adik atau saudara yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian masyarakat memanfaatkan sampah basah untuk pupuk kompos, dan sampah kering dilakukan pembakaran. Hanya sebagian kecil pedagang yang melakukan hal tersebut. Pengelola pasar hanya menumpuk sampah basah dan kering pada satu kontainer dan diangkut ke tempat pembuangan sampah. Sampah dibiarkan tertimbun begitu saja tanpa diolah kembali.

Dari hasil penelitian, sampah pasar yang dihasilkan memiliki potensi ekonomi yang layak untuk diolah, terlebih dalam hal pengomposan. Maka, dalam hal ini, diberikan solusi

agar sampah berkurang dan lebih bermanfaat bagi pemilik pasar atau pun pengelola bisa membuka peluang bagi para investor yang ingin melakukan pengolahan di pasar tersebut.

### **Recycle**

Sampah adalah barang tidak berguna untuk maksud biasa atau utama dalam pemakaian barang rusak dalam pembuatan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan. Sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan an-organik. Sampah organik yaitu terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lain. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami. Sisa hasil pasar berupa tepung, sayuran, kulit buah dll digolongkan pada sampah organik. Selanjutnya sampah an-organik yaitu berasal dari sumber daya alam tak dapat diperbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri.

Kedua jenis sampah di atas dapat dilakukan proses daur ulang atau sering disebut recycle. Pendaauran ulang (recycle) menurut Penjelasan Pasal 11 Ayat (1) huruf b Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan sampah adalah upaya memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna setelah melalui suatu proses pengelolaan terlebih dahulu. Hasil penelitian mengenai recycle sampah di Pasar Kurai Taji adalah sampah yang telah terkumpul dikontainer diangkut ke pembuangan dan ditimbun begitu saja tanpa dilakukan sesuatu seperti diproses kembali menjadi barang berguna seperti pupuk kompos dan kerajinan tangan. Intinya disini adalah tidak ada proses daur ulang sampah dilakukan di Pasar Kurai Taji.

Berhubungan hasil penelitian di atas dapat diindikasikan hal-hal yang menjadi kendala atau hambatan pada proses pengelolaan sampah di Pasar betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar pasar dengan meminimalisir sisa sampah yang metode reduce. Kemudian masih adanya anggapan di masyarakat bahwa sampah merupakan bahan/barang yang sudah tidak mempunyai nilai ekonomis lagi. Selanjutnya masih belum tersedianya tenaga kerja yang bersedia membantu dalam melaksanakan kegiatan penerapan 3R (Reduce, Resue dan Recycle).

### **Kesimpulan**

Hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi telah diperoleh hasil penelitian yang diungkapkan dalam Bab IV, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengelolaan Sampah di Pasar Kurai Taji Kota Pariaman sebagai berikut; Pengelolaan sampah di Pasar Kurai Taji dengan konsep 3R belum diterapkan oleh pengelola pasar, Para pedagang secara keseluruhan serta masyarakat disekitar pasar belum ada melakukan pengurangan timbulan sampah, dan pemanfaatan sampah pasar kembali, Tidak ada perilaku peduli lingkungan oleh pedagang di Pasar Kurai Taji.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abewoejoewono, A. 1985. *Pengelolaan Sampah Menuju ke Sanitasi Lingkungan dan Permasalahannya*. Jakarta
- Alex S. 2012. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Artiningsih, N. 2008. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Tesis. UNDIP. Semarang
- Cunningham, Donald J. 2004. *Mind, Culture, and Activity* no 2 Vol 11

- Departemen PU. 1987. *Petunjuk Perencanaan Kawasan Perumahan*
- Gunawan, S. G. 2007 *Farmakologi dan Terapi*. FKUI: Jakarta
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2009. *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1* Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip. 1997. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007
- Rasyaf, M. 1996. *Beternak Ayam Petelur*. Penebar Swadaya. Anggota IKAPI. Jakarta
- Salipandang, Joseph Crhistian. 2011. *Analisis Sistem Pengangkutan Sampah Kota Makassar Dengan Metode Penyelesaian Vehicle Routing Problem (VRP) (Studi Kasus: Kecamatan Mamajang)*. Universitas Hasanuddin
- Simamora, Bilson. 2001. *Memenangkan Pasardengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. Jakarta: Gramedia
- Slamet, J. S 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press
- Stanton, William.J. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Erlangga
- Sudarman, A. 1989. *Teori Ekonomi Mikro*. BFE. Yogyakarta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remajaosda Karya: Bandung
- Sulistiyowati, Dwi Yulita. 1999. *Kajian Persaingan Pasar Tradisional dan Pasar Swalayan Berdasarkan Pengamatan Perilaku Berbelanja di Kota Bandung*. ITB. Bandung
- Suyoto, Bagong. 2008. *Fenomena Gerakan Mengelola Sampah*. Jakarta. PT Prima Media
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Yudhi, Kartikawan. 2000. *Pengelolaan Persampahan*. Jurnal Lingkungan Hidup: Yogyakarta